

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PETANI PADI SAWAH

Ibrahim¹⁾ Ahmad AC²⁾ Akhmad³⁾

¹⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: ibrahim.d@gmail.com

²⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: ahmad.ac@unismuh.ac.id

³⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: akhmad.pide@unismuh.ac.id

Abstract

This research aims to find and find the right and effective way to improve the cauldron of human resources (HR) of rice paddy farmers through agricultural extension methods. The research method used is qualitative research that is descriptive with data collection techniques through observation, interviews, documentation and other data that support research. The results showed that the most appropriate and effective method of agricultural extension towards improving the quality of human resources (HR) of rice paddy farmers is Demplot and Field School because of its informal nature, the learning process is carried out in the field where there are real objects in the form of rice plants that are used as learning materials, the implementation is done by providing guidance then invited directly to the field to see and do joints. Ri by looking at the examples given by extensionists, so that farmers more easily absorb it. With the real evidence seen by farmers, this field school was able to change the mindset of farmers who initially tried to farm in the traditional way then become farmers who follow innovative technology. This method lasted about 4 months or 1 growing season.

Keywords: Quality, Extension Methods, Farmer Groups

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan cara yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah melalui metode penyuluhan pertanian. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang menunjang penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode penyuluhan pertanian yang paling tepat dan efektif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah adalah Demplot dan Sekolah Lapang karena sifatnya yang tidak formal, proses pembelajaran dilakukan di lapangan dimana tersedia objek nyata berupa tanaman padi yang dijadikan materi pembelajaran, pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan bimbingan kemudian diajak secara langsung ke lapangan untuk melihat dan melakukan sendiri dengan melihat contoh-contoh yang diberikan oleh penyuluh, sehingga petani lebih mudah menyerapnya. Dengan bukti nyata yang dilihat oleh petani, sekolah lapang ini mampu merubah pola pikir petani yang awalnya berusaha tani dengan cara tradisional kemudian menjadi petani yang mengikuti teknologi inofatif. Metode ini berlangsung sekitar 4 bulan atau 1 musim tanam.

Keywords: Kualitas, Metode Penyuluhan, Kelompok Tani.

1. PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian di Indonesia diselenggarakan dengan cara kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat melalui Departemen Pertanian telah membentuk suatu lembaga khusus yang menangani penyuluhan ditingkat operasional lapangan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berada di Dinas-dinas Kabupaten yang membawahi beberapa Kecamatan.

Keberadaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di daerah-daerah Kecamatan sangat membantu pelaksanaan program pembangunan pertanian/peternakan di Indonesia. Melalui program-program penyuluhan yang dilakukannya, BPP telah berhasil mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian/peternakan. Keberadaan BPP sebagai *agent of change* telah memberi arah dan memberdayakan petani/peternak untuk mampu mencapai kesejahteraannya. Keberhasilan tersebut sangat mungkin karena terdapat suatu lembaga khusus yang menangani kegiatan penyuluhan pertanian/peternakan ditingkat operasional yaitu BPP.

Perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dari sentralistik menjadi desentralistik menjadikan daerah mempunyai wewenang yang lebih besar untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahannya sendiri termasuk dalam merestrukturisasi atau mereorganisasi suatu instansi/lembaga pemerintahan. Berlakunya otonomi daerah tersebut menjadikan penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang menyangkut aspek-aspek perencanaan, kelembagaan, ketenagaan, program, manajemen dan pembiayaan menjadi kewenangan bersama Pemerintah, Provinsi, Kabupaten/Kota, Petani, dan Swasta. Kondisi ini memberi kewenangan yang lebih luas kepada Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk menyelenggarakan penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan lokalita, sedangkan Pemerintah mempunyai kewenangan untuk melakukan pembinaan, pengawasan dan koordinasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Dinas pertanian dan ketahanan pangan Kab Takalar ini mempunyai 106 orang penyuluh sedangkan jumlah poktan sekab Takalar 1.197 kelompok tani dengan jumlah anggota 37.057 orang yang mempunyai luas lahan sekitar 16.285,73 Ha dengan keadaan Tahun 2020. Kabupaten Takalar memiliki 9 Kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Polongbangkeng Utara yang terdiri dari 18 Desa dengan jumlah penyuluh pertanian 18 orang dimana 4 orang diantaranya bertugas di kecamatan sedang 14 orang lainnya tersebar di desa/kelurahan dimana di antara mereka ada yang bertanggung jawab untuk mengurus 2 desa/ kelurahan dengan luas lahan sawah 3.899,80 Ha yang terdiri dari sawah teknis 1.600,95 Ha, setengah teknis 173,98 Ha dan sawah tadah hujan seluas 2.124,87 Ha. Kecamatan Polongbangkeng Utara ini mempunyai poktan 308 kelompok tani dengan jumlah anggota 8.902. Jumlah penduduk di Kec. Polongbangkeng utara 48.637 orang yang terdiri dari laki-laki : 23.362 orang dan perempuan : 24.159 orang.

Berdasarkan data statistik pertanian Kabupaten Takalar Tahun 2020 Luas areal baku sawah sebesar 16.285,73 Ha yang terdiri dari sawah irigasi seluas 9.413,08 Ha (57,27%) dan sisanya yang seluas 6.872,65 (29,95%) merupakan sawah tadah hujan. Karena keterbatasan debit air pada musim kemarau hanya mampu mengairi padi gadu seluas 7000 Ha dari irigasi yaitu Je'neberang, Pammukulu, dan Bissua. Melihat keadaan penyuluh yang ada dan luas potensial lahan pertanian yang ada maka diperlukan peran penyuluh pertanian yang dinamis dan efisien.

Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam rangka mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan. Dalam proses penyuluhan pertanian keberhasilan yang dicapai yaitu dapat menetapkan pesan/materi yang tepat sesuai dengan sasaran pembangunan pertanian tersebut tanpa mengabaikan kebutuhan dari masyarakat petani. Pesan atau materi penyuluhan pertanian untuk dapat diterima dan dihayati serta diterapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan, bila cara penyampaiannya yang dipilih cocok dengan kondisi dari masyarakat petani.

Memilih cara atau metode/teknik ini akan menentukan keberhasilan didalam penyelenggaraan program penyuluhan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan pertanian. Belum

optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh Kurangnya pemahaman penyuluh terhadap karakter, tradisi serta kebiasaan masyarakat setempat, selain itu ketika membuat program penyuluhan dan dalam menerapkan metode penyuluhan tidak tepat dan tidak maksimal. Rendahnya partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian, selain itu lemah dan tidak sistematisnya system pendanaan yang merupakan salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Hasil penelitian terdahulu merupakan tinjauan empiris dimana adanya penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema yang diteliti dihimpun untuk dijadikan data dan referensi pendukung guna mempertegas teori-teori yang telah ada mengenai peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan sumber daya manusia (SDM) petani dalam aktivitas kelompok tani sekaligus menjadi acuan bagi peneliti sebagai bahan pertanyaan kepada petani.

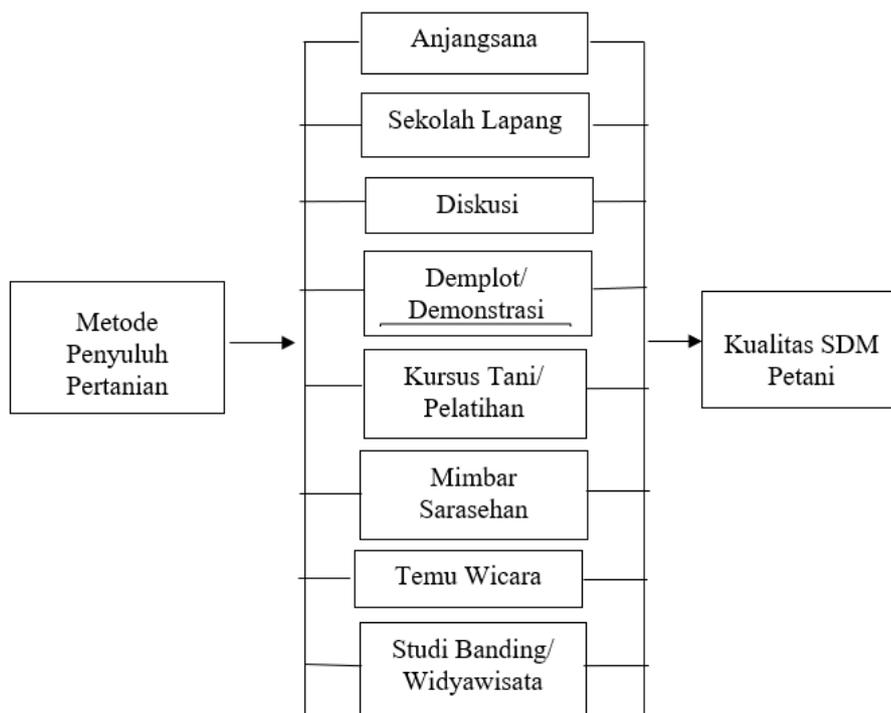
Menurut Erie Susan (2019:952) dalam jurnal manajemen pendidikan islam mengemukakan bahwa Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM). Maka perlulah dilakukan yang namanya pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan SDM yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

Manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.³ Terry memberikan defenisi: *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*.⁴ Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017:15) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal”.

Sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensifik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi (lembaga).

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2013:8) Sumber Daya Manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensifik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi (lembaga). Kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut:



3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya memahami situasi tertentu, dengan bentuk penelitian studi kasus (case Study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2018: 131)

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana instrumen menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang di teliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya dimana lebih menekankan makna pada hasilnya

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Moleong (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan konteksnya.

Berdasarkan landasan filosofis maupun konsep-konsep yang dikembangkan para ahli berkaitan dengan kenyataan dilapangan, maka teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini menjadi sangat strategis kedudukannya.

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dan cenderung subjektif.

Peneliti mengambil data di lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa :

- a. Desa Ko'mara merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang besar dan cukup strategis dalam memberikan gambaran kinerja sumber daya aparatur khususnya penyuluh dalam memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat.
- b. Dapat dijangkau dan memudahkan peneliti
- c. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada
- d. Untuk menunjang penyuluhan pertanian di Kabupaten Takalar
- e. Ekonomi rakyat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup itu bersandar pada sector pertanian sehingga dengan demikian sangat membutuhkan keberadaan sumber daya manusia Penyuluh Pertanian yang memahami, yang dapat berkontribusi terhadap petani Desa Ko'mara khususnya, dan Takalar pada umumnya.

Pemilihan tempat ini dilakukan secara sengaja atau porsif, dengan pertimbangan bahwa daerah desa Ko'mara merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian yang memiliki 25 kelompok tani.

Penelitian kualitatif, sumber utama (informasi) dipilih, dan mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendak untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

a. Observasi langsung

Yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan objek penelitian. juga untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden.

Kabupaten Takalar terdiri atas 9 Kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan. Polongbangkeng Utara yang terdiri dari 18 Desa dengan jumlah penyuluh pertanian 18 orang yang terbagi menjadi dua, 4 orang diantaranya bertugas di kecamatan sebagai staf kecamatan dan salah satu diantaranya merupakan coordinator BPP kecamatan Polongbangkeng Utara sedang 14 orang lainnya tersebar di beberapa desa/kelurahan dimana di antara mereka ada yang bertanggung jawab untuk mengurus 2 desa/ kelurahan sedang di Desa Ko'mara sendiri di bina oleh 1 orang penyuluh pertanian dengan luas wilayah administrasi \pm 1.599,61 Ha yang terdiri atas 5 (Lima) Dusun Yakni :

- 1) Dusun Batang Terasa dengan luas wilayah \pm 835,36 Ha,
- 2) dusun Malolo dengan luas wilayah \pm 324,63 Ha,
- 3) Dusun Bontoa dengan luas wilayah \pm 159,63 Ha ,
- 4) Dusun Tetetanrang dengan luas wilayah \pm 117,95 Ha dan
- 5) Dusun Pammukkulu dengan luas wilayah \pm 162,04,Ha

Metode Penyuluhan pertanian yang di pakai satu kali musim adalah demplot dan sekolah lapang yang di laksanakan selama 4 bulan atau 1 kali musim tanam

b. Wawancara terstruktur

Yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan kuesioner penelitian.

c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen- dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti. dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dan

catatan atau buku yang ada pada instansi terkait dan lainnya seperti jumlah petani, keadaan umum daerah penelitian dan lain- lain.

d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari: Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari kutipan dari sumber lain (Surakhmad, 2013:134)

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau informan sebagai sumber utamanya melalui wawancara langsung dengan petani anggota kelompok serta pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan untuk mendapatkan gambaran kondisi di lapangan. Sedangkan Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen atau data-data lain yang menunjang atau secara tidak langsung berhubungan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari data-data instansi terkait seperti data kantor Desa dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kec. Polongbangkeng Utara, data dbuku-buku teks (teks books), majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran dari berbagai kepustakaan.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau terperinci.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan Penyajian data adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut data yang didapat kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait masalah penelitian.

3) *Conclusion drawing/verification Data*

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang ada.

Verifikasi sejatinya merupakan proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dalam data base laporan penelitian yang kita buat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sesedikit mungkin atau dengan kata lain verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber aslinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar metode penyuluhan pertanian yang paling efektif adalah metode penyuluhan pertanian Demplot/Demonstrasi dan Sekolah Lapang. Metode penyuluhan pertanian demplot dan sekolah lapang ini merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang cukup efektif karena sangat cocok sebagai metode pembelajaran bagi orang dewasa (Andragogi) karena sifatnya yang tidak formal, proses pembelajaran dilakukan di lapangan dimana tersedia objek nyata berupa tanaman padi yang dijadikan materi pembelajaran dimana pelaksanaan metode penyuluhan pertanian ini dilakukan dengan memberikan bimbingan kemudian informan penelitian ini diajak secara langsung ke lapangan untuk melihat dan melakukan sendiri dengan melihat contoh-contoh yang diberikan oleh penyuluh dalam pelaksanaannya, sehingga petani lebih mudah menyerapnya secara langsung, dan hasil metode tersebut juga telah banyak dipraktekkan dan dilaksanakan oleh petani terhadap sistem budidaya pertanian yang dikembangkannya seperti tanaman padi dan jagung. Metode sekolah lapang ini juga mampu merubah pola pikir petani, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya petani yang mengikuti kaidah-kaidah pemerintah dengan sistim usaha tani yang mengikuti teknologi inovatif. Metode penyuluhan model demplot/demonstrasi dan sekolah lapang ini berlangsung sekitar 4 bulan atau 1 musim tanam. Sedangkan metode penyuluhan pertanian seperti Anjongsana, Kursus Tani/Pelatihan, Diskusi, Mimbar Sarasehan, Temu Wicara, Studi Banding/Widyawisata kurang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah. Hal ini berdasarkan bahwa kegiatan metode Anjongsana, Kursus Tani/Pelatihan, Diskusi, Mimbar Sarasehan, Temu Wicara, Studi Banding/Widyawisata tidak efektif, karena menurut petani metode tersebut hanya dilaksanakan secara seremonial saja dan terkesan menghabiskan anggaran pemerintah, serta metode tersebut lebih banyak melibatkan ketua atau sekretaris kelompok tani saja tanpa melibatkan petani secara keseluruhan. Selain itu, petani beranggapan bahwa metode studi banding dan temu wicara dilaksanakan tidak berdasarkan kebutuhan dan keinginan petani dalam artian bahwa metode tersebut dilaksanakan masih secara top down.

Salah satu pendekatan pembangunan yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bahwa untuk lebih meningkatkan peran sektor manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia sangatlah menunjang tercapainya tujuan organisasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11,

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآءٍ لَّا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّآلٍ .

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Ra'du: 11).

Sebagaimana tafsir yg terdapat pada surat Ar-Ra'du menyatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik. Maka sama halnya dalam suatu lembaga seperti kelompok tani dimana setiap sumber daya manusia yang ada di dalamnya mempunyai peran dan potensi untuk meningkatkan kualitas lembaga kelompok tersebut, apabila

sumber daya manusia (SDM) petani itu berfungsi dengan maksimal maka pastilah organisasi didalam lembaga tersebut dapat berjalan dengan maksimal pula, apabila organisasi sudah berjalan dengan maksimal maka tentulah tujuan kelompok akan tercapai, sehingga secara tidak langsung bahwa SDM sebuah lembaga berpengaruh terhadap kualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan Metode penyuluhan pertanian telah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan petani bisa meningkat. Hal ini dapat di lihat bahwa semua metode penyuluhan pertanian berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah. Dari hasil diatas juga dapat dikatakan bahwa metode penyuluhan Sekolah Lapang dan demplot/demonstrasi memiliki pengaruh yang terbesar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah. Berdasarkan itu maka dapat di jelaskan bahwa menurut petani, pelaksanaan metode penyuluhan Demplot dan Sekolah Lapang dengan melihat secara langsung dilapangan terhadap apa yang dilakukan pada kegiatan demplot dan Sekolah Lapang tersebut. Petani padi sawah bisa melihat secara langsung perlakuan yang dilakukan oleh penyuluh atau pengusaha dan kemudian mempraktekkan pada berbagai kegiatan demplot dan Sekolah Lapang yang dilakukan, sehingga pengetahuan maupun keterampilan yang didapat dari kegiatan Demplot dan sekolah lapang langsung dengan mudah diterima oleh petani. Petani lebih mudah memahaminya jika langsung melihatnya serta mempraktekkannya. Pelaksanaan kegiatan demplot dan Sekolah Lapang yang selama ini dilakukan serta diikuti oleh petani merupakan kondisi dan permasalahan yang banyak dialami oleh petani dilapangan seperti system pengendalian hama, sistem perbenihan, system pemupukan berimbang, dan lain-lainnya, yang kesemuanya itu merupakan hasil pengalaman yang telah dilakukan oleh petani, sehingga permasalahan- permasalahan pengelolaan pertanian yang dilakukannya mendapatkan jalan keluar dengan dilakukannya kegiatan Sekolah Lapang tersebut. Sekolah lapang merupakan proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya yang ada secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha tani lebih efisien berproduktifitas tinggi dan berkelanjutan. Keberlanjutan penerapan teknologi inovatif dapat terjadi setelah petani dapat membuktikan langsung perubahan tersebut terutama pada parameter tingkat hasil usaha tani mereka. Merubah perilaku masyarakat yang selalu mempertahankan sistem pertanian lama agar dapat berubah menjadi petani yang menerapkan kaidah-kaidah pertanian modern, sangat memerlukan ketekunan dan kesabaran serta membutuhkan waktu yang panjang, sebab mereka memerlukan penyesuaian diri (beradaptasi) dengan kondisi baru dan juga memerlukan bukti nyata bahwa sistem yang baru memang benar- benar menguntungkan

Sedangkan metode anjagsana, diskusi, kursus tani/pelatihan, mimbar sarasehan, studi banding/widyawisata dan temu wicara tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah karena mereka menganggap bahwa metode tersebut dilaksanakan secara seremonial saja dan tidak berdasar pada kebutuhan dan keinginan petani, serta pelaksanaannya masih bersifat Top Down.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen yang digunakan adalah manajemen sumber daya manusia (SDM) yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dimana metode pembelajarannya sangatlah cocok bagi orang dewasa (Andragogi) karena sifatnya yang tidak formal, proses pembelajaran dilakukan di lapangan dimana tersedia objek nyata berupa tanaman padi yang dijadikan materi pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan bimbingan kemudian informan penelitian ini diajak secara langsung ke lapangan

untuk melihat dan melakukan sendiri dengan melihat contoh-contoh yang diberikan oleh penyuluh dalam pelaksanaannya, sehingga petani lebih mudah menyerapnya secara langsung, dan hasil metode tersebut juga telah banyak dipraktekkan dan dilaksanakan oleh petani terhadap sistem budidaya pertanian yang dikembangkannya seperti tanaman padi dan jagung. Petani lebih mudah memahaminya jika langsung melihat dan mempraktekkannya. Metode sekolah lapang ini juga mampu merubah pola pikir petani, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya petani yang mengikuti kaidah-kaidah pemerintah dengan sistim usaha tani yang mengikuti teknologi inovatif yaitu pengembangan teknologi tepat guna yang di kembangkan dari hasil kinerja orang lain yang di terapkan lansung hingga menjadi suatu alat yang mampu bersinergi dengan alam dan memudahkan orang lain untuk melakukan pekerjaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Metode penyuluhan pertanian yang paling tepat dan efektif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah Di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar adalah metode penyuluhan pertanian 'Sekolah Lapang. Dan Demplot/Demonstrasi"
- b. Metode penyuluhan pertanian Demplot, Anjongsana, Kursus Tani/Pelatihan, Sekolah Lapang, Pertemuan Diskusi, Mimbar Sarasehan, Studi Banding atau Widyawisata dan Temu Wicara secara keseluruhan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani padi sawah. Di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar
- c. Faktor yang menunjang penerapan metode penyuluhan pertanian adalah tingkat pendidikan, ketersediaan sarana produksi, ketersediaan tenaga penyuluh dan ketersediaan lapangan pekerjaan Sedangkan faktor yang menghambat adalah : Anggaran, Program Pemerintah yang tidak sesuai dengan kebutuhan petani, Waktu, Tingkat pendidikan, Pengalaman berusaha tani masih minim, Tidak tersedianya sarana-sarana produksi misalnya saat ini terjadi kelangkaan pupuk, dan tenaga penyuluh serta komunikasi karena terkadang petani merasa sulit dan tidak faham dengan bahasa yang digunakan oleh penyuluh, selain itu pula persoalan program pemerintah yang tidak berkelanjutan misalnya saja sistim tanam legowo yang sekarang sudah berubah nama menjadi menjadi Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP)

6. REFERENSI

- A. A. A. P. Mangkunegara, "Manajemen sumber daya manusia perusahaan," 2011.
- W. Alawiyah, "Perbedaan metode komunikasi pertanian yang diberikan terhadap pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Teluk Dawan Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 16, no. 1, pp. 148–152, 2017.
- M. Arbi, "Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan," *J. Penyul.*, vol. 13, no. 2, pp. 125–132, 2017.
- S. Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," 2013.
- M. Armstrong and S. Taylor, "Armstrong's handbook of human resource management practice," 2020.
- F. Far and A. Risyart, "Respon petani terhadap penerapan metode penyuluhan pertanian di Kota Ambon Provinsi Maluku," *Jurnal*, vol. 10, 2014.
- A. . Jusriadi, E., dan Rahim, "Human Capital Develofment (Teori dan Aplikasi)," 2019.

Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: 2775-4677

Vol. 10, Nomor 2 | Januari – Juni, 2022

- H. Syam and L. Lahming, “Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Kompetensi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.” Universitas Negeri Makassar, 2019.
- L. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya.” Bandung, 2014.
- S. Notoatmodjo, Pengembangan sumber daya manusia. PT. Rineka Cipta, 1992.
- Sugiono, Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2012.
- E. Sutrisno, “Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group.” 2016.